

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes melitus (DM) atau di Indonesia lebih dikenal dengan kencing manis merupakan penyakit gangguan metabolik yang disebabkan oleh gagalnya organ pankreas dalam memproduksi hormon insulin secara memadai, diabetes melitus selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya dan menjadi ancaman kesehatan dunia. Penyakit ini bisa dikatakan sebagai penyakit kronis karena dapat terjadi secara menahun. Berdasarkan penyebabnya diabetes mellitus di golongan menjadi tiga jenis, diantaranya diabetes melitus tipe I, diabetes melitus tipe II, dan diabetes melitus gestasional (Kemenkes RI, 2020).

Diabetes tipe II adalah jenis diabetes yang paling umum, terhitung sekitar 90% dari semua kasus diabetes. hal ini umumnya ditandai dengan resistensi insulin, di mana tubuh tidak sepenuhnya merespon insulin. Karena insulin tidak dapat bekerja dengan baik, kadar glukosa darah terus meningkat, melepaskan lebih banyak insulin. Bagi sebagian orang dengan diabetes tipe II ini pada akhirnya dapat menghabiskan pankreas, sehingga tubuh memproduksi insulin yang semakin sedikit menyebabkan kadar gula darah yang lebih tinggi (hiperglikemia) (*International Diabetes Federation, 2021*).

Menurut *International Diabetes Federation (IDF) 2019*, sekitar setengah miliar orang menderita diabetes. Berdasarkan data *World Healty Organization (WHO)* memperkirakan 2,2 juta kematian akibat penyakit diabetes. *International Diabetes Federation (IDF)* pada tahun 2021 menyebutsekitar 19,46 juta orang di indonesia mengidap diabetes melitus, angka itu meningkat 81,8% dibandingkan tahun 2019 (*International Diabetes Federation, 2021*).

Berdasarkan data IDF (*International Diabetes Federation, 2021*), memposisikan Indonesia sebagai negara dengan jumlah pengidap diabetes melitus tertinggi kelima di dunia setelah Tiongkok, India, Pakistan dan Amerika Serikat. Bahkan, Indonesia menjadi satu-satunya di kawasan Asia Tenggara yang masuk ke dalam 10 besar negara dengan kasus pengidap diabetes mellitus terbanyak.

Riskesdas 2018 menunjukkan prevalensi diabetes melitus di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter umur ≥ 15 tahun sebesar 2%, menunjukkan peningkatan jika dibandingkan dengan prevalensi tahun 2013 yang hanya mencapai 1,5% (Kemenkes, 2020).

Berdasarkan Infodatin prevalensi diabetes mellitus menurut provinsi pada tahun 2018, menunjukkan bahwa Provinsi Lampung memiliki prevalensi sebesar 1,4%. Sedangkan prevalensi diabetes mellitus di Kabupaten Tanggamus sebesar 0,59% berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk semua umur (Riskesdas, 2018).

Prinsip pengaturan makan pada pasien diabetes melitus hampir sama dengan anjuran makan untuk masyarakat umum, yaitu makanan yang seimbang dan sesuai dengan kebutuhan kalori dan zat gizi masing-masing individu. Pasien diabetes melitus perlu diberikan penekanan mengenai pentingnya ketertaturan jadwal makan, jenis dan jumlah kandungan kalori, terutama pada mereka yang menggunakan obat yang meningkatkan sekresi insulin atau terapi insulin itu sendiri (Perkeni, 2021).

Diet merupakan salah satu dari empat pilar dalam pengelolaan diabetes mellitus maka diet sangat perlu untuk dikelola dengan baik. Tujuan penatalaksanaan diet meliputi tujuan penatalaksanaan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan penatalaksanaan jangka pendek adalah menghilangkan keluhan dan tanda diabetes mellitus, mempertahankan rasa nyaman, dan mencapai target pengendalian glukosa darah. Tujuan penatalaksanaan jangka panjang adalah untuk mencegah dan menghambat progresivitas komplikasi makrovaskuler dan mikrovaskuler, serta neuropati diabetikum. Tujuan akhir pengelolaan Diabetes Mellitus Tipe II adalah menurunkan morbiditas dan mortalitas diabetes mellitus (Decroli, 2019).

Pengelolaan penyakit diabetes mellitus dikenal dengan empat pilar utama yaitu edukasi, terapi nutrisi medis/ diet, jasmani dan terapi farmakologis. Keempat pilar pengelolaan tersebut dapat diterapkan pada semua jenis tipe diabetes melitus termasuk diabetes melitus tipe II. Untuk mencapai fokus pengelolaan diabetes melitus yang normal maka perlu adanya keteraturan terhadap empat pilar utama tersebut. Salah satu hal yang terpenting pada diabetes melitus

adalah pengendalian kadar gula darah, maka pasien perlu memahami mengenai hal-hal yang mempengaruhi pengendalian kadar gula darah. Pengendalian kadar gula darah pada pasien diabetes mellitus berhubungan dengan faktor diet atau perencanaan makan, karena gizi mempunyai kaitan dengan penyakit diabetes mellitus (Perkeni, 2021).

RSUD Batin Mangunang merupakan rumah sakit umum Kotaagung dengan tipe C. Berdasarkan data yang saya dapat dari RSUD Batin Mangunang Tanggamus pada pasien diabetes mellitus pada tahun 2021 terdapat sebanyak 62 orang pasien yang dirawat inap di RSUD Batin Mangunang ini (RSUD Batin Mangunang).

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang penatalaksanaan asuhan gizi terstandar pada pasien diabetes mellitus tipe II di ruang rawat inap RSUD Batin Mangunang Tanggamus.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah ini adalah “Bagaimana penatalaksanaan asuhan gizi terstandar pada pasien diabetes mellitus tipe II di ruang rawat inap RSUD Batin Mangunang Tanggamus?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan penatalaksanaan asuhan gizi terstandar pada pasien diabetes mellitus tipe II di ruang rawat inap RSUD Batin Mangunang Tanggamus.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengkaji data dasar, yaitu meliputi antropometri, biokimia, klinis/fisik, riwayat asupan, dan riwayat personal pasien diabetes mellitus tipe II di ruang rawat inap RSUD Batin Mangunang Tanggamus Tahun 2023
- b. Menentukan diagnosis gizi pasien diabetes mellitus tipe II di ruang rawat inap RSUD Batin Mangunang Tanggamus Tahun 2023
- c. Menentukan intervensi gizi pasien diabetes mellitus tipe II di ruang

rawat inap RSUD Batin Mangunang Tanggamus Tahun 2023

- d. Memonitoring dan evaluasi kegiatan asuhan gizi yang telah diberikan kepada pasien diabetes melitus tipe IIdi ruang rawat inap RSUD Batin Mangunang Tanggamus Tahun 2023

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang cukup signifikan sebagai masukan pengetahuan atau literatur ilmiah terkait dengan penatalaksanaan asuhan gizi pasien penderita diabetes mellitus tipe II.

2. Manfaat Aplikatif

Adapun manfaat aplikatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Dapat menjadi sarana pembelajaran dalam melakukan penelitian ilmiah sekaligus melaksanakan ilmu yang telah didapat serta dapat lebih terampil dalam menjalankan penatalaksanaan asuhan gizi terstandar pada pasien penderita diabetes melitus tipe II.

b. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada instansi untuk dapat meningkatkan perannya dalam melaksanakan asuhan gizi terstandar pada pasien penderita diabetes melitus tipe II.

c. Bagi Institusi pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar penelitian lebih lanjut dengan topik yang berhubungan dengan judul penelitian dan untuk menambah pengetahuan masyarakat tentang diabetes melitus tipe II.

E. Ruang Lingkup

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian “penatalaksanaan asuhan terstandar pada pasien diabetes melitus tipe II di ruang rawat inap RSUD Batin Mangunang Tanggamus” adalah metode studi kasus dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana penatalaksanaan asuhan gizi terstandar pada pasien diabetes melitus tipe II. Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Batin Mangunang Tanggamus selama 3 hari dengan sampel penelitian adalah pasien diabetes mellitus tipe II di kelas I Handayani. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengkajian gizi (antropometri, biokimia, klinis, riwayat gizi, riwayat personal), diagnosis gizi, intervensi gizi, serta monitoring dan evaluasi. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif.